JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 7 No. 4 (2026) pp. 3180-3195
https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/jurpikat
p-ISSN : 2746-0398 e-ISSN : 2746-038X

Pendampingan Bimbingan Belajar Microsoft Word melalui Kegiatan Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Digital Siswa Desa Tleter

Dian Fitria Lokasari[1*], Prihadi Dwi Hatmono[2], Niken Wardani[3]
[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STABN Raden Wijaya Wonogiri, Indonesia, 57615
[3]Kepenyuluhan Buddha, STABN Raden Wijaya Wonogiri, Indonesia, 57615

E-mail:* diann6779@gmail.com
Doi : https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i4.3574

Info Artikel:
Diterima :
2026-09-29

Diperbaiki :
2026-10-01

Disetujui :
2026-10-10

Kata Kunci: Microsoft Word, keterampilan digital, kerja kelompok, bimbingan belajar, pendampingan siswa.

Abstrak: Perkembangan teknologi digital menuntut siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi untuk mendukung kegiatan belajar. Salah satu keterampilan dasar yang dapat diperkenalkan kepada siswa adalah penggunaan Microsoft Word sebagai aplikasi pengolah kata. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi siswa di Desa Tleter dalam mengenal dan menggunakan Microsoft Word melalui bimbingan belajar yang dilaksanakan secara berkelompok. Kegiatan dilaksanakan dalam rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan partisipatif melalui pemberian materi, demonstrasi, praktik langsung, kerja kelompok, dan pendampingan. Kegiatan diarahkan pada pengenalan fungsi dasar Microsoft Word serta praktik membuat dan mengatur dokumen sederhana. Kerja kelompok digunakan agar siswa dapat saling membantu, bertukar pengetahuan, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Pendampingan diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan Microsoft Word sekaligus mengembangkan keterampilan digital dan kemampuan bekerja sama.

Abstract: *The development of digital technology requires students to have skills in using technological devices to support their learning activities. One of the basic skills that can be introduced to students is the use of Microsoft Word as a word-processing application. This community service activity aimed to assist students in Tleter Village in learning and using Microsoft*

Word through group-based tutoring activities. The activity was conducted as part of the Community Service Program (KKN) using a participatory approach through material presentation, demonstrations, direct practice, group work, and mentoring. The activities focused on introducing basic Microsoft Word functions and practicing how to create and organize simple documents. Group work was implemented to encourage students to help one another, exchange knowledge, and complete tasks collaboratively. The mentoring activity was expected to provide students with direct experience in using Microsoft Word while developing their digital skills and ability to work collaboratively.

Keywords : Microsoft Word, digital skills, group work, tutoring, student mentoring.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Pratama & Yunanta, 2026). Penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi digital secara tepat untuk menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, pengenalan keterampilan digital kepada siswa sejak usia sekolah menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung kesiapan mereka menghadapi lingkungan belajar yang semakin berkaitan dengan teknologi.

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan internet, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi untuk berkomunikasi, mengolah informasi, membuat konten, dan menyelesaikan pekerjaan. Hasil kajian mengenai literasi digital di sekolah dasar menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital membutuhkan dukungan pembelajaran, kesiapan pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Naailah, Hasibuan, & Siagian, 2026).

Salah satu keterampilan digital yang dapat diberikan kepada siswa adalah kemampuan menggunakan aplikasi pengolah kata Microsoft Word. Microsoft Word dapat digunakan untuk berbagai kegiatan akademik, seperti mengetik teks, mengatur tulisan, membuat tabel, memasukkan gambar, serta menyimpan dokumen. Penguasaan keterampilan dasar tersebut dapat menjadi pengalaman awal bagi siswa untuk menggunakan komputer secara lebih produktif dalam kegiatan Pendidikan (Meage, 2025).

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Word dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan keterampilan digital kepada siswa. Kegiatan pelatihan Microsoft Word bagi siswa

sekolah dasar dilakukan melalui pengenalan fitur dasar, praktik mengetik, pengaturan paragraf, penyisipan gambar, dan penyimpanan dokumen (Febriyani, 2025). Kegiatan pendampingan Microsoft Word di lingkungan pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital melalui praktik mengetik dan pendampingan secara langsung.

Penguasaan Microsoft Word akan lebih mudah dipahami apabila siswa tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mencoba secara langsung. Kegiatan praktik memungkinkan siswa melihat fungsi setiap fitur kemudian menerapkannya dalam sebuah tugas (Putri, Febriantika, & Nurfadila, 2026). Penelitian dan kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan Microsoft Word juga banyak menggunakan pendekatan demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan sebagai bagian dari proses pembelajaran keterampilan digital (Saputra, 2025).

Selain praktik langsung, kegiatan ini menggunakan kerja kelompok sebagai strategi pendampingan. Pembentukan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dan saling membantu ketika menemukan kesulitan. Kerja kelompok juga dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar karena setiap anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam penyelesaian tugas. Penelitian mengenai pembelajaran kooperatif pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan kelompok dapat mendukung partisipasi, tanggung jawab, komunikasi, dan kemampuan membantu anggota kelompok lainnya.

Kerja kelompok juga memiliki hubungan dengan kemampuan kolaborasi siswa. Kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran melibatkan usaha bersama untuk mencapai tujuan yang sama melalui komunikasi, tanggung jawab, dan interaksi antaranggota (Sarifah, 2025). Dengan demikian, penggunaan kerja kelompok dalam bimbingan Microsoft Word tidak hanya diarahkan pada penguasaan aplikasi, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk belajar bersama dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Desa Tleter dalam rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pemilihan kegiatan bimbingan Microsoft Word didasarkan pada pentingnya memberikan pengalaman kepada siswa dalam menggunakan teknologi secara produktif. Kegiatan tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas bersama anggota kelompok.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bimbingan belajar Microsoft Word melalui kegiatan

kerja kelompok bagi siswa Desa Tleter. Kegiatan diharapkan dapat membantu siswa mengenal fungsi dasar Microsoft Word, meningkatkan pengalaman praktik penggunaan teknologi, serta membangun kebiasaan belajar bersama melalui kerja kelompok.

Metode

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tleter. Sasaran kegiatan adalah siswa yang mengikuti bimbingan belajar Microsoft Word di Desa Tleter dari kelas IV-VI. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi dilibatkan secara langsung dalam praktik dan kerja kelompok (Mahluddin, 2025).

Pendekatan tersebut dipilih karena keterampilan menggunakan Microsoft Word membutuhkan pengalaman langsung. Kegiatan pengabdian sejenis mengenai Microsoft Word juga menggunakan tahapan pengenalan materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan untuk membantu peserta memahami penggunaan aplikasi secara bertahap.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

1. Persiapan

Tahap pertama dilakukan dengan mempersiapkan materi dan kebutuhan kegiatan bimbingan belajar. Materi disesuaikan dengan kemampuan dasar siswa dan diarahkan pada penggunaan Microsoft Word yang sederhana serta mudah dipraktikkan.

Pada tahap ini juga dilakukan persiapan pembentukan kelompok. Siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan secara berkelompok sehingga proses belajar dapat dilakukan melalui interaksi dan saling membantu.

2. Pengenalan Microsoft Word

Pada tahap berikutnya, siswa diberikan pengenalan mengenai Microsoft Word. Materi disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami. Pengenalan mencakup fungsi Microsoft Word dan beberapa fitur dasar yang diperlukan dalam membuat dokumen.

Penyampaian materi dilakukan dengan penjelasan dan demonstrasi. Pendamping memperlihatkan langkah penggunaan fitur, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti langkah tersebut.

3. Pembentukan Kelompok

Setelah materi diberikan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa saling membantu ketika mengalami kesulitan.

Dalam kelompok, siswa diarahkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama. Anggota kelompok dapat berdiskusi mengenai langkah yang harus dilakukan dan saling membantu apabila terdapat bagian yang belum dipahami.

4. Praktik dan Pendampingan

Tahap praktik menjadi bagian utama kegiatan. Siswa mencoba menggunakan Microsoft Word berdasarkan materi dan contoh yang telah diberikan. Pendamping memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjalankan langkah tertentu.

Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan secara bertahap, bukan langsung menyelesaikan tugas siswa. Dengan demikian, siswa tetap memiliki kesempatan untuk mencoba dan menemukan cara menggunakan fitur Microsoft Word secara mandiri.

5. Penyelesaian Tugas Kelompok

Siswa kemudian mengerjakan tugas secara berkelompok. Tugas diarahkan untuk memberikan pengalaman penggunaan Microsoft Word melalui praktik langsung.

Setiap anggota kelompok didorong untuk terlibat dalam proses penyelesaian tugas. Siswa dapat berbagi tugas, bertanya kepada teman, membantu anggota yang mengalami kesulitan, dan memeriksa hasil pekerjaan kelompok.

6. Evaluasi dan Refleksi

Tahap terakhir dilakukan melalui pengamatan terhadap proses kegiatan dan hasil pekerjaan siswa. Evaluasi digunakan untuk melihat keterlibatan siswa selama bimbingan, kemampuan mengikuti langkah penggunaan Microsoft Word, serta kerja sama yang muncul selama kegiatan kelompok. Secara sederhana, alur kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan

Data kegiatan dapat diperoleh melalui observasi, dokumentasi, catatan kegiatan, dan hasil pekerjaan siswa. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pendampingan dan perubahan yang terlihat selama kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan bimbingan belajar Microsoft Word dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam program KKN di Desa Tleter pada 28 Juli 2026. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas IV, V, dan VI di Desa Tleter dengan tujuan memberikan pengalaman langsung dalam mengenal dan menggunakan Microsoft Word sebagai salah satu aplikasi yang dapat mendukung kegiatan belajar. Menurut (Diana, 2026) Kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi mengenai penggunaan Microsoft Word, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggabungkan pengenalan materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan kerja kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan oleh pendamping,

kemudian mencoba menerapkannya pada komputer. Selama proses tersebut, siswa juga diarahkan untuk bekerja bersama dalam kelompok sehingga dapat saling bertanya, memberikan bantuan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada siswa di Desa Tleter dalam menggunakan teknologi secara lebih terarah untuk kepentingan pembelajaran. Penggunaan Microsoft Word tidak hanya dikenalkan sebagai aplikasi untuk mengetik, tetapi juga sebagai salah satu sarana untuk membuat dan mengolah dokumen. Melalui praktik langsung, siswa dapat mencoba fungsi yang diperkenalkan dan mengetahui penggunaannya melalui pengalaman sendiri.

Selain aspek keterampilan digital, kegiatan juga memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman selama proses belajar. Pembentukan kelompok memungkinkan siswa yang telah memahami suatu langkah untuk membantu anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, proses pendampingan tidak hanya berlangsung antara pendamping dan siswa, tetapi juga melalui interaksi antarsiswa.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, hasil dan pembahasan kegiatan dapat dijelaskan melalui beberapa bagian, yaitu pelaksanaan bimbingan belajar Microsoft Word, pelaksanaan kerja kelompok, pendampingan dalam pengembangan keterampilan digital, kerja kelompok sebagai pendukung proses belajar, serta perubahan yang diharapkan dari kegiatan.

1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Microsoft Word

Kegiatan bimbingan belajar Microsoft Word dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam program KKN di Desa Tleter. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas IV, V, dan VI di Desa Tleter sebagai bentuk pendampingan untuk mengenalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar. Bimbingan tidak hanya diarahkan pada pemberian materi secara teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menggunakan Microsoft Word secara langsung. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan penggunaan komputer dan aplikasi pengolah kata.

Pada awal kegiatan, siswa diperkenalkan dengan Microsoft Word beserta fungsi dasarnya. Pendamping menjelaskan bahwa Microsoft Word dapat digunakan untuk membuat dan mengolah dokumen yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan. Materi disampaikan secara bertahap dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh siswa kelas IV, V, dan VI. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung sehingga siswa dapat melihat langkah penggunaan aplikasi sebelum mencoba melakukannya sendiri.

Setelah memperoleh penjelasan, siswa diarahkan untuk mengikuti contoh yang diberikan oleh pendamping. Siswa mencoba menjalankan langkah-langkah yang telah diperagakan dan mengikuti arahan selama proses praktik. Pada tahap ini, pendamping memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba secara langsung sehingga apabila terdapat langkah yang belum dipahami, siswa dapat bertanya dan memperoleh bantuan.

Pola kegiatan tersebut membuat proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada penjelasan pendamping. Siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan praktik. Siswa dapat mencoba fungsi yang telah diperkenalkan, melihat hasil dari langkah yang dilakukan, dan memperbaiki kesalahan apabila hasilnya belum sesuai. Kegiatan seperti ini juga memberikan pengalaman kepada siswa bahwa keterampilan menggunakan komputer membutuhkan latihan dan pembiasaan.

Penggunaan Microsoft Word sebagai materi bimbingan juga memberikan pengalaman kepada siswa bahwa komputer dapat digunakan bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk mendukung kegiatan belajar. Siswa diperkenalkan pada penggunaan teknologi yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Hal ini menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan digital karena siswa tidak hanya mengenal perangkat teknologi, tetapi juga belajar memanfaatkannya untuk menghasilkan suatu pekerjaan.

Pendampingan secara langsung juga memungkinkan pendamping memperhatikan kesulitan yang dialami siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa yang belum memahami langkah tertentu dapat diberikan penjelasan kembali atau contoh tambahan. Dengan demikian, kegiatan bimbingan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa selama proses praktik berlangsung.

Pola pembelajaran melalui demonstrasi dan praktik langsung tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menggunakan demonstrasi dan praktik untuk membantu peserta mengenal dan menguasai keterampilan Microsoft Word (Fitriyah, Kamil, & Fatah, 2025) .

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, bimbingan Microsoft Word memberikan ruang kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai fungsi aplikasi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mencoba, melakukan kesalahan, memperbaiki pekerjaan, dan menyelesaikan tugas. Proses tersebut menjadi bagian dari pengalaman belajar yang dapat mendukung pengenalan keterampilan digital bagi siswa di Desa Tleter.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kerja Kelompok

Kegiatan bimbingan Microsoft Word dilaksanakan dengan membentuk kelompok siswa. Pembentukan kelompok digunakan sebagai strategi agar siswa dapat belajar bersama dan saling memberikan bantuan selama proses praktik. Kegiatan kelompok juga disesuaikan dengan karakteristik siswa yang mengikuti bimbingan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung melalui interaksi antarsiswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa tidak hanya bekerja sendiri. Siswa diarahkan untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas secara bersama dengan anggota kelompoknya. Ketika terdapat anggota yang mengalami kesulitan, anggota kelompok lainnya dapat membantu menjelaskan langkah yang telah dipahami. Proses saling membantu tersebut membuat siswa memiliki kesempatan untuk belajar dari teman sebaya.

Kegiatan kerja kelompok juga membuat siswa tidak hanya bergantung pada pendamping ketika mengalami kesulitan. Siswa dapat terlebih dahulu bertanya kepada anggota kelompoknya mengenai langkah yang belum dipahami. Setelah itu, apabila kesulitan masih belum dapat diselesaikan, pendamping memberikan arahan. Pola tersebut membuat interaksi selama kegiatan tidak hanya terjadi antara pendamping dan siswa, tetapi juga antarsiswa.

Selain membantu dalam memahami materi, kerja kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi. Siswa dapat menyampaikan pendapat mengenai langkah yang harus dilakukan, bertanya kepada teman, serta memberikan bantuan kepada anggota kelompok. Setiap anggota kelompok juga memiliki kesempatan untuk terlibat dalam penyelesaian tugas yang diberikan.

Kerja kelompok juga memberikan pengalaman kepada siswa bahwa penyelesaian suatu tugas dapat dilakukan melalui kerja bersama. Siswa belajar membagi pekerjaan sesuai dengan kebutuhan kelompok dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama. Dengan demikian, kegiatan kerja kelompok tidak hanya digunakan sebagai bentuk pengelompokan siswa, tetapi juga menjadi bagian dari proses belajar.

Hal tersebut sejalan dengan kajian mengenai pembelajaran kooperatif yang menunjukkan adanya keterkaitan aktivitas kelompok dengan partisipasi, komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan membantu anggota kelompok (Muliyandari, 2024).

Dalam konteks kegiatan ini, kerja kelompok bukan hanya digunakan untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tetapi menjadi bagian dari strategi pendampingan. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan tugas Microsoft Word

bersama-sama. Proses tersebut memungkinkan siswa yang telah memahami suatu langkah untuk membantu siswa lainnya yang masih mengalami kesulitan.

Dengan adanya kerja kelompok, suasana kegiatan menjadi lebih interaktif. Siswa memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dan belajar bersama selama praktik. Kegiatan tersebut juga memberikan pengalaman sosial yang dapat mendukung proses belajar karena siswa tidak hanya berorientasi pada hasil tugas, tetapi juga terlibat dalam proses menyelesaikan tugas bersama.

3. Pendampingan dalam Meningkatkan Keterampilan Digital

Keterampilan digital siswa dikembangkan melalui pengalaman langsung dalam menggunakan Microsoft Word. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal fungsi aplikasi, memperhatikan demonstrasi, mencoba fitur, dan menyelesaikan tugas. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman kepada siswa dalam menggunakan teknologi secara lebih terarah dan berkaitan dengan kebutuhan belajar.

Dalam kegiatan bimbingan, siswa tidak hanya diperkenalkan pada nama dan fungsi Microsoft Word. Siswa juga diarahkan untuk memahami bagaimana aplikasi tersebut dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari, khususnya dalam membuat dan mengolah dokumen. Melalui kegiatan praktik, siswa dapat melihat hubungan antara materi yang dijelaskan dengan penggunaan aplikasi secara langsung.

Keterampilan digital pada siswa di Desa Tleter mencakup kemampuan menggunakan teknologi untuk melakukan berbagai aktivitas secara tepat. Kajian mengenai literasi digital menunjukkan bahwa kemampuan digital tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap teknologi, tetapi juga mencakup penggunaan teknologi untuk komunikasi, kolaborasi, pembuatan konten, dan pemecahan masalah (Darmawan & Syamsyiah, 2025).

Berdasarkan hal tersebut, pengenalan Microsoft Word dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang mendukung pengalaman digital siswa. Siswa belajar bahwa teknologi dapat digunakan untuk menghasilkan suatu dokumen dan membantu menyelesaikan tugas. Pengalaman tersebut berbeda dengan penggunaan teknologi yang hanya berorientasi pada hiburan.

Dalam kegiatan ini, penggunaan Microsoft Word menjadi salah satu bentuk pengenalan keterampilan digital yang bersifat praktis. Siswa belajar menggunakan aplikasi untuk menghasilkan sebuah dokumen. Proses tersebut memberikan pengalaman kepada siswa untuk memahami fungsi teknologi melalui praktik secara langsung.

Kegiatan praktik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali kesalahan dan memperbaikinya. Apabila hasil pekerjaan belum sesuai dengan contoh yang diberikan, siswa dapat mencoba kembali langkah yang dilakukan. Pendamping memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan sehingga proses belajar berlangsung secara bertahap.

Kegiatan pengabdian mengenai Microsoft Word juga menunjukkan bahwa pelatihan dapat diarahkan pada keterampilan dasar seperti mengetik, mengatur paragraf, memasukkan gambar, dan menyimpan dokumen (Noviana, 2025). Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengenalan Microsoft Word dapat dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan peserta.

Dengan demikian, pendampingan Microsoft Word dalam kegiatan ini memberikan pengalaman awal bagi siswa untuk menggunakan teknologi secara produktif. Siswa tidak hanya mengetahui bahwa Microsoft Word merupakan aplikasi pengolah kata, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menggunakannya dalam menyelesaikan tugas.

4. Kerja Kelompok sebagai Pendukung Proses Belajar

Penerapan kerja kelompok memberikan manfaat dalam proses pendampingan karena siswa dapat saling bertukar pengetahuan selama kegiatan berlangsung. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap penggunaan Microsoft Word. Perbedaan tersebut dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok melalui proses saling membantu.



Gambar 2. Penyampaian materi microsoft word

Siswa yang lebih cepat memahami suatu langkah dapat membantu temannya yang masih mengalami kesulitan. Bantuan yang diberikan dapat berupa menjelaskan kembali langkah yang dilakukan atau menunjukkan bagian tertentu pada Microsoft Word. Dengan cara tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk belajar tidak hanya dari pendamping, tetapi juga dari teman dalam kelompok.

Proses tersebut membuat kegiatan belajar menjadi lebih interaktif. Selain memperoleh keterampilan menggunakan Microsoft Word, siswa juga memperoleh pengalaman untuk mendengarkan pendapat teman, memberikan bantuan, berkomunikasi, dan menyelesaikan pekerjaan secara bersama. Interaksi tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

Kemampuan kolaborasi pada siswa dapat dilihat melalui beberapa aspek, seperti ketergantungan positif, interaksi langsung, tanggung jawab individu, komunikasi kelompok, dan proses kelompok (Ardiansyah, 2025). Aspek tersebut relevan dengan kegiatan bimbingan Microsoft Word karena siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara individu, tetapi juga dilibatkan dalam penyelesaian tugas kelompok.

Ketergantungan positif dapat terlihat ketika siswa membutuhkan bantuan anggota kelompok untuk menyelesaikan bagian tertentu dari tugas. Sementara itu, tanggung jawab individu dapat terlihat dari keterlibatan setiap siswa dalam mengerjakan bagian tugas yang diberikan. Komunikasi juga menjadi bagian penting karena siswa perlu menyampaikan kesulitan dan berdiskusi untuk menentukan langkah yang harus dilakukan.

Kegiatan kelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kebiasaan bekerja bersama. Siswa belajar bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran dalam penyelesaian tugas. Oleh karena itu, keberhasilan menyelesaikan tugas tidak hanya bergantung pada satu siswa, tetapi juga pada keterlibatan anggota kelompok secara keseluruhan.

Dengan demikian, kerja kelompok dalam kegiatan ini memiliki dua fungsi. Pertama, membantu siswa memahami penggunaan Microsoft Word melalui proses saling membantu. Kedua, memberikan pengalaman sosial kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Penerapan kerja kelompok juga membuat kegiatan pendampingan lebih bervariasi. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dan mengikuti instruksi, tetapi juga berinteraksi dengan teman selama proses praktik. Hal tersebut membuat kegiatan bimbingan memiliki unsur keterampilan teknologi sekaligus keterampilan sosial.

5. Perubahan yang Diharapkan dari Kegiatan

Kegiatan pendampingan diarahkan pada dua perubahan utama, yaitu pengembangan keterampilan digital dan pengalaman bekerja sama. Dari sisi keterampilan digital, siswa diharapkan semakin mengenal penggunaan Microsoft Word dan mampu menerapkan fitur dasar yang telah dipelajari dalam menyelesaikan tugas.

Perubahan tersebut tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa menggunakan aplikasi, tetapi juga dari keberanian siswa untuk mencoba menggunakan fitur yang diperkenalkan. Siswa yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan Microsoft Word memperoleh kesempatan untuk mencoba secara langsung dengan didampingi selama proses kegiatan.

Dari sisi kerja sama, siswa diharapkan terbiasa berdiskusi, membantu teman, berbagi tugas, serta menyelesaikan pekerjaan bersama. Penggunaan kegiatan kelompok menjadi bagian penting karena keterampilan teknologi tidak harus dipelajari secara individual. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan anggota kelompoknya.

Selama kegiatan berlangsung, proses pendampingan juga memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya. Siswa dapat menyampaikan bagian yang belum dipahami dan memperoleh penjelasan dari pendamping maupun teman kelompok. Proses bertanya dan menjawab tersebut menjadi bagian dari interaksi yang mendukung kegiatan belajar.

Kegiatan serupa yang dilakukan melalui pendampingan Microsoft Word menunjukkan bahwa praktik langsung dapat digunakan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengoperasikan aplikasi pengolah kata (Arrosyid, 2025). Sementara itu, kajian tentang literasi digital menekankan pentingnya pengembangan kemampuan menggunakan teknologi secara bermakna dalam proses Pendidikan (Sudianto, 2025).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, pendampingan Microsoft Word melalui kerja kelompok memberikan ruang kepada siswa untuk belajar secara langsung dan bersama-sama. Kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses mencoba, berdiskusi, membantu teman, dan menyelesaikan tugas.

Oleh karena itu, kegiatan bimbingan Microsoft Word melalui kerja kelompok dapat dipandang sebagai salah satu bentuk kegiatan sederhana yang menggabungkan keterampilan teknologi dengan interaksi sosial. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi, tetapi juga

memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui praktik dan kerja bersama.

Kegiatan tersebut juga dapat menjadi pengalaman awal bagi siswa untuk mengenal penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan. Dengan adanya pendampingan, siswa memperoleh arahan ketika mengalami kesulitan, sedangkan melalui kerja kelompok siswa memperoleh kesempatan untuk belajar bersama dan saling membantu.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa bimbingan Microsoft Word dapat dikemas melalui kegiatan praktik dan kerja kelompok sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Kegiatan ini menghubungkan pengenalan keterampilan digital dengan aktivitas sosial berupa komunikasi dan kerja sama antarsiswa. Hasil kegiatan tersebut menjadi dasar bahwa pendampingan tidak hanya berorientasi pada pengenalan aplikasi, tetapi juga pada pemberian pengalaman belajar yang dapat diterapkan siswa dalam kegiatan pendidikan.



Gambar 3. Kegiatan bimbingan belajar Microsoft word Secara berkelompok menggunakan leptop

Kesimpulan

Pendampingan bimbingan belajar Microsoft Word melalui kegiatan kerja kelompok di Desa Tleter merupakan salah satu bentuk kegiatan KKN yang diarahkan untuk memberikan pengalaman penggunaan teknologi kepada siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pengenalan Microsoft Word, pembentukan kelompok, demonstrasi, praktik, pendampingan, penyelesaian tugas, serta evaluasi dan refleksi.

Penggunaan kerja kelompok dalam bimbingan memberikan ruang kepada siswa untuk belajar bersama, saling membantu, bertukar pengetahuan, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Sementara itu, praktik Microsoft Word memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menggunakan aplikasi pengolah kata sebagai bagian dari keterampilan digital.

Kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk pendampingan sederhana untuk mengenalkan penggunaan teknologi secara produktif kepada siswa di Desa Tleter. Keberlanjutan kegiatan serupa dapat dilakukan dengan materi Microsoft Word yang lebih beragam dan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar Microsoft Word di Desa Tleter sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah Desa Tleter, siswa yang mengikuti kegiatan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu kelancaran kegiatan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan.

Referensi

Ardiansyah. (2025). *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Tim dalam Meningkatkan Kolaborasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus*. *2*(2), 245–253.

Arrosyid, M. H. (2025). *Jurnal Pekayunan Jurnal Pekayunan*. *1*(April), 54–63. Retrieved from https://doi.org/10.36595/da159m62

Darmawan, D., & Syamsyiah. (2025). *Telaah Pustaka Peran Literasi Digital dalam Membangun Daya Pikir Kritis Mahasiswa Masa Kini*. *1*(4), 1195–1205. Retrieved from https://doi.org/10.63822/k8qdjp29

Diana. (2026). *Jurnal Bhakti Muhammadiyah Papua (JBMP) LPPM Universitas Muhammadiyah Papua PELATIHAN PENGGUNAAN MICROSOFT WORD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS SISWA SMP SATU ATAP SABRON SARI , DISTRIK SENTANI BARAT KABUPATEN JAYAPURA (Microsoft Wo*. *01*(2), 84–96. Retrieved from https://doi.org/10.67618/jpy7kp55

Febriyani, W. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat PENGABDIAN MASYARAKAT : PELATIHAN PENGGUNAAN MICROSOFT WORD PADA SISWA / I SD GMIT BELEMANA*. *2*(1), 21–26.

Fitriyah, U. K., Kamil, W. S., & Fatah. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA*

PEMBELAJARAN MICROSOFT WORD MELALUI SEMINAR UNTUK SISWI SMK IBRAHIMY 1 SUKOREJO DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN. *2*(3), 137–143.

Mahluddin, M. (2025). *Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Metode Diskusi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi , Indonesia*. *3*(September).

Meage, Y. (2025). *Pengenalan Dasar-Dasar Komputer untuk Siswa SD dalam Mendukung Pembelajaran Abad 21*. *6*(3), 4416–4421.

Muliyandari. (2024). *Penerapan Model Cooperative Learning dalam Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda*. *15*(2), 99–111. Retrieved from https://doi.org/10.47766/itqan.v15i1.2006

Naailah, S., Hasibuan, D. A., & Siagian, N. S. (2026). *Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Transformasi Digital di Sekolah SD Negeri 101774*. *6*(1), 23–33.

Noviana, S. T. (2025). *Pendampingan Penggunaan Microsoft Word da- lam Meningkatkan Literasi Digital di*. *7*(1), 19–33. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v7i1.8739

Pratama, Y., & Yunanta. (2026). *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kehidupan Modern serta Dampaknya terhadap Dunia Pendidikan*. *4*(1), 2024–2027.

Putri, D. C., Febriantika, D., & Nurfadila. (2026). *Penerapan Metode Praktik Langsung dalam Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa Sekolah Dasar*. *9*(1), 191–202. https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2025.009.01.13

Saputra, W. (2025). *Peningkatan Literasi Digital Melalui Pelatihan Microsoft Office Untuk Siswa SMA di Pesantren Darussalam*. *3*(1), 1–7.

Sarifah, N. (2025). *Efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas*. *3*(1), 50–59.

Sudianto. (2025). *ANALISIS LITERASI DIGITAL DAN BERPIKIR KRITIS*. *3*, 45–50.